

## Research Article

Makna Lirik Lagu *Daimei No Nai Kyou* (題名のない今日)

## Karya Dai Hirai Kajian Semiotika Riffaterre

Nur Hastuti\*<sup>1</sup>, Mayla Faiza<sup>1</sup>Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro[nurhastuti12.nh@gmail.com](mailto:nurhastuti12.nh@gmail.com)\*[maylafaizzaak@gmail.com](mailto:maylafaizzaak@gmail.com)

Received: 24-01-2023; Revised: 08-12-2023; Accepted: 31-12-2023

Available online: 31-12-2023; Published: 31-12-2023

## Abstract

*This study aims to describe the meaning of the lyrics of the song Daimei no Nai Kyou (題名のない今日) by Hiraida with heuristic reading, hermeneutic reading, and searching for matrices, models, variants, and hypograms. This research is classified as qualitative research. The data used in this study are the lyrics of the song Daimei no Nai Kyou (題名のない今日) by Hiraida. The theory used is Riffaterre's theory of heuristic and hermeneutic reading. Based on the reading process through heuristic, hermeneutic, matrix, model, variant, and hypogram, the following results can be found; In the heuristic reading, the meaning of the lyrics of Daimei no Nai Kyou has a meaning about the process of human life. A person who feels his life is mediocre and there is nothing special he does. However, life is not just limited by the famous nickname that a person has. The process of living life is how a person appreciates himself that all individuals are not the same. In fact, doing small actions that benefit the lives of fellow human beings is a shining virtue. Do your life without having to listen to what others say and fear what will happen next, just keep doing what you think is the right thing. It is not only humans who feel helped by the kindness given, other living things such as animals and plants also feel similarly grateful. In hermeneutic, there is a lack of continuity of expression in the form of substitution of meaning, namely in the form of hyperbole and rhetorical majas and personification. In the identification of models and variants, it can be seen that the identification of models is different from other words or sentences based on the core meaning contained in the lyrics of Daimei no Nai Kyou songs. The model will become variant forms that spread throughout the song lyrics. The model of Daimei no Nai Kyou's lyrics is 「今は名もなきエキストラだとしても」. "Even if you are someone without an additional name" because it is the source of all the actions taken by the character 'I' in his life throughout the stanza. In the lyrics of Daimei no Nai Kyou, there are several or repeated sentences that can be used as references in interpretation, namely: (1) なにげない日常に花束を, (2) なにげない景色に額縁を, and (3) 題名のないこんなありふれた今日が. After identifying the model and variants, the matrix of the song lyrics of Daimei no Nai Kyou can be found, namely "Today is untitled in the life of a hero". The selection of the matrix is based on the indirectness of expression about this song that refers to the character 'I' living a meaningful life, even without his name/title. In the hypogram, there is one potential hypogram, namely in the lyrics of the song Daimei no Nai Kyou, namely "Today without a title in the life of a hero". This is adjusted to the matrix in the lyrics of this song is the process of living a meaningful life despite not having a title.*

**Keywords:** heuristic, hermeneutic, *daimei no nai kyou*, the meaning of song lyrics**1. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan karya imajinatif baik itu karya lisan maupun karya tulis (Noor, 2015:11). Hal ini berarti lagu merupakan salah satu karya sastra yang

penyampaiannya menggunakan lisan yang bernada dan berirama. Menurut Heryantie (2018:1) lagu dapat disebut sebagai curahan hati seseorang yang isinya bersifat universal sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat merasakan pesan yang tertuang di dalamnya.

Lirik yang menjadi komposisi utama dalam suatu lagu memiliki bentuk komunikasi berupa kata-kata yang diciptakan oleh sang pengarang untuk mengekspresikan perasaannya. Menurut Smith dan Fauchon (2001:156) Lagu dapat dinyatakan seperti sebuah opera dan seperti sebuah sajak, sangat menimbulkan perasaan, semua orang mudah terharu, sehingga orang-orang banyak yang menyukai puisi. Adapun Awe (2003:51), menjelaskan bahwa lagu merupakan permainan vokal gaya bahasa serta penyimpangan makna kata dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu, notasi musik dan melodi disesuaikan dengan lirik sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Puisi atau lirik adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan, baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya (Febrianty, 2016:12). Jika musik pada puisi dibentuk oleh kata dan komposisi kata, maka musik pada lagu dibentuk oleh unsur-unsur seperti: melodi, ritme, dan harmoni. Selain itu, keduanya sama-sama memiliki teks, kesamaan dasar antara puisi dan lagu, yakni sama-sama memiliki unsur musik. Unsur-unsur musik tersebut berupa irama, melodi, dan harmoni. Jadi, penyampaian puisi melalui musik merupakan salah satu cara untuk memudahkan pembaca memahami suatu puisi (Kpin, 2008: 18).

Pradopo (2017:13) mengemukakan, terdapat beragam cara untuk mencapai nilai kepuhutan, misalnya melalui bentuk bunyi: asonansi, orkestrasi, aliterasi, lambang rasa, persajakan, dan kiasan bunyi; melalui bentuk visual: tipografi, susunan bait; melalui bentuk bahasa kiasan, unsur-unsur ketatabahasaan, pemilihan kata (diksi), gaya bahasa, bahasa kiasan, dan sebagainya.

Dalam puisi, makna yang hendak disampaikan tersembunyi, menimbulkan tanda tanya bagi pembaca. Tanda tanya itu

menyebabkan daya tarik karena pembaca penasaran ingin mengetahui jawabannya (makna) (Waluyo, 1995:105). Terdapat tanda-tanda yang tidak bisa ditemukan maknanya secara langsung dalam lirik lagu, sehingga jika lirik lagu ditelusuri lebih dalam maka akan mendapatkan pemahaman sesungguhnya terkait tema dan makna dalam lagu tersebut. Untuk mencari tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu dengan sesuai, maka perlu digunakan teori yang menjelaskan tentang tanda atau semiotik.

Teori semiotika Michael Riffaterre merupakan landasan yang tepat untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu. Riffaterre (dalam Pradopo, 2017:12) mengemukakan bahwa dalam suatu puisi terdapat satu hal yang akan tetap tinggal secara tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dan arti yang lain. Pemaknaan tanda atau semiotik yang terkandung dalam lagu memiliki penafsiran yang berbeda-beda pada setiap pembaca. Riffaterre dalam bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry* mengemukakan mengenai teori semiotika terdapat (1) ekspresi ketidaklangsungan dalam puisi, yaitu (2) pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, (3) pencarian matriks, model, varian, dan (4) hipogram.

Penelitian ini akan mengkaji lirik lagu milik solois Jepang yang bernama Hiraidai dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre. Hiraidai (平井大) adalah penyanyi solo laki-laki yang lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 3 Mei 1991. Hiraidai telah aktif dalam dunia karir musik sejak tahun 2008. Dalam musik yang dibuatnya, Hiraidai berkecimpung dalam genre *J-Pop* dan *Folk*. Lirik lagu yang diciptakan Hiraidai memiliki arti makna yang puitis dan disesuaikan dengan kehidupan di sekitarnya. Hiraidai sekarang menempati di Label Rekaman Avex Trax sejak debut resmi tahun 2013 dan mempunyai klub penggemar atau Fan Club resmi bernama *Locals Only*, Hiraidai sekarang beragensi

di TV Asahi Music yang merupakan anak perusahaan dari TV Asahi.

Pada penelitian ini, penulis memilih lagu yang berjudul *Daimei no Nai Kyou* (題名のない今日) karya Hiraidai sebagai objek kajian yang akan diteliti dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre. Alasan pemilihan lagu ini karena menceritakan tentang proses kehidupan manusia.

Penelitian terhadap lirik lagu ini *Daimei No Nai Kyou* (題名のない今日) Karya Hiraidai belum pernah dilakukan. Namun penelitian terkait analisis semiotik untuk pembacaan heuristik dan hermeneutik sudah pernah dilakukan oleh Mandala,dkk pada Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja dengan judul artikel Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. Dalam artikel tersebut dihasilkan melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik, diperoleh hasil bahwa makna yang terkandung dalam lagu ini adalah perpisahan, impian dan keinginan untuk berjumpa lagi. Adapun dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih lanjut gambaran makna lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* (題名のない今日) karya Hiraida dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, dan pencarian matriks, model, varian, serta hipogram.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Steven & Jennifer Thurlow melalui (Sugiyono, 2021:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang bukan angka, tetapi mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* (題名のない今日) karya Hiraida. Teori yang digunakan adalah teori pembacaan heuristik dan hermeneutik dari Riffaterre. Riffaterre melalui Ratih (2017:5) mengemukakan

dalam menganalisis arti (makna) terdapat empat pokok yang harus diperhatikan, yaitu (1) ketidaklangsungan ekspresi puisi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, varian-varian, dan (4) hipogram. Penyebab ketidaklangsungan ekspresi itu oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*).

Menurut Riffaterre dalam pembacaan heuristik (Ratih,2017:6), dalam pembacaan heuristik dilakukan dengan sistem konvensi bahasa, yakni melakukan interpretasi tulisan dengan menangkap arti dan menghasilkan serangkaian arti yang beraneka ragam. Pembacaan hermeneutik dilakukan dengan cara konvensi sastra, yaitu memperoleh kesatuan makna karya sastra berdasarkan makna dari interpretasi yang pertama (heuristik). Pencarian matriks dilakukan dengan mencari kata, frase, klausa, atau kalimat. Pencarian model berupa kata atau kalimat tertentu yang diturunkan dari aktualisasi pertama pada matriks, sedangkan pencarian varian akan ditentukan oleh bentuk-bentuk model yang telah dipaparkan. Riffaterre (1978:23) mengemukakan hipogram adalah landasan yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Terdapat dua macam hipogram, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial menitikberatkan segala aplikasi makna kebahasaan dalam bentuk apapun. Hipogram aktual menitikberatkan teks-teks yang telah ada sebelumnya, baik berupa mitos ataupun karya sastra lainnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Pembacaan Heuristik

Menurut Mandala melalui (Pradopo 2021) dalam jurnal JBJP Vol.7 No.2 menjelaskan dalam pembacaan heuristik, sajak dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama.

Pembacaan heuristik belum memberikan makna sajak atau makna sastra (*significance*). Oleh karena itu, karya sastra (sajak, fiksi) harus dibaca ulang (retroaktif) dengan memberikan tafsiran (Riffaterre 1978:5-6).

(1) 例えばどんな理想も描ける  
*Tatoeba don'na risō mo egakeru*  
Misalnya, menggambar mimpi yang tak terbatas

(2) 魔法のペンをもらったとしたら

*Mahō no pen o moratta to shitara*

Jika aku diberikan pena ajaib

(3) ボクはどんな世界を描くのかな?  
Dunia seperti apa yang akan kugambar?

(3) キミならどんな未来が欲しいのかな?

*Boku wa don'na sekai o kaku no ka na?*

Masa depan apa yang kau inginkan?

(4) 世界一広い家とか...

*Sekaiichi hiroi ie toka...*

Bisa jadi rumah terbesar di dunia...

(5) 描き始めたけどやっぱりやめた

*Kaki hajimetakedo yappari yameta*

Aku mulai menggambar, tapi kemudian berhenti

(7) なにげない日常に花束を

*Nanigenai nichijō ni hanataba wo*

Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari

(8) なにげない景色に額縁を

*Nanigenai keshiki ni gakubuchio*

Tambahkan pigura dengan pemandangan santai

(9) 題名のないこんなありふれた今日が

*Daimei no nai kon'na arifureta kyō ga*

Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti hari ini

(10) 僕たちが描いてきた

*Bokutachi ga kaitekita*

Apa yang telah kita gambar

(11) 生涯一の名作さ

*Shōgai ichi no meisaku sa*

Itulah karya terbaik dalam hidupku

(12) *I believe in future*

Aku percaya pada masa depan

(13) *No matter what may come*

Tidak peduli apa yang akan datang

(14) *No matter what it takes*

Tidak peduli apa yang dilakukan

(15) *No matter what people say*

Tidak peduli apa yang orang katakan

(16) 例えばポケットにクッキーを見つけたら

*Tatoeba poketto ni kukkī o mitsuketara*

Misalnya, ketika menemukan kue di sakuku

(17) それをバレないようにこっそり食べてしまうより

*Sore o barenai yō kossori tabete shimau yori*

Daripada diam-diam memakannya supaya tidak ketahuan

(18) みんなと分け合って笑っているような

*Min'na to wakeatte waratte ireru yōna*

Lebih baik membaginya dengan semua orang dan tertawa

(19) そんな人がヒーローって呼ばれる世界の方がいい

*Sonna hito ga hīrō tte yoba reru sekai no kata ga ī*

Lebih baik hidup di dunia di mana orang-orang seperti itu disebut pahlawan

(20) 奪いあうLove その度にすり減るHeart

*Ubai au rabu sono-do ni suriheru hāto*

Perebutan cinta, setiap saat hatiku yang lelah

(21) 小さな地球(ほし)を救ってみないか

*Chīsana chikyū (hoshi) o sukutte minai ka*

Mengapa kita tidak menyelamatkan bumi yang kecil ini?

(22) なにげない一言に花束を

*Nanigenai hitokoto ni hanataba wo*  
Buket bunga yang diberikan  
dengan kata sederhana

(23) なにげない優しさに歓声を

*Nanigenai yasashi-sa ni kansei wo*  
Bersorak bahkan untuk kebaikan  
kecil

(24) 今は名もなきエキストラだとしても

*Ima wa na mo naki ekisutorada to shite mo*

Bahkan jika kau adalah seseorang yang  
tanpa nama tambahan

(25) いつか世界を救う

*Itsuka sekai o sukuu*

Kau menyelamatkan dunia pada  
suatu hari nanti

(26) 未来のキミがヒーローさ

*Mirai no kimi ga hīrō sa*

Kau adalah pahlawan masa depan

(27) なにげない日常に花束を

*Nanigenai nichijō ni hanataba wo*

Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-  
hari

(28) なにげない景色に額縁を

*Nanigenai keshiki ni gakubuchi wo*

Tambahkan pigura dengan  
pemandangan santai

(29) 題名のないこんなありふれた今日が

*Daimei no nai kon'na arifureta kyō ga*

Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti  
hari ini

(30) 僕たちが作り出した

*Bokutachi ga tsukuridashita*

Apa yang telah kita buat

(31) 生涯一の名作さ Trust me

*Shōgai ichi no meisaku Trust me*

Itulah karya terbaik dalam hidup kita,  
percaya padaku

(32) きっとそうさ

*Kitto sō sa*

Aku yakin pada hal itu

(33) *I believe in future*

Aku percaya pada masa depan

(34) *No matter what may come*

Tidak peduli apa yang akan datang

(35) *No matter what it takes*

Tidak peduli apa yang dilakukan

(36) *No matter what people say*

Tidak peduli apa yang orang  
katakan

(37) *I believe in future*

Aku percaya pada masa depan

(38) *No matter what may come*

Tidak peduli apa yang akan datang

(39) *No matter what it takes*

Tidak peduli apa yang dilakukan

(40) *No matter what people say*

Tidak peduli apa yang orang  
katakan

(41) ヒーローが暮らす題名のない今日

*Hirō ga kurasu daimei no nai kyō*

Hari ini tanpa judul dalam  
kehidupan seorang pahlawan

(42) 片隅で花束が誇らしく咲いてる

*Katasumi de hanataba ga hokorashiku saiteru*

Di sudutnya, buket bunga mekar  
dengan bangga

Kata 題名のない今日 / *daimei no nai kyou* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti “hari ini tanpa judul”. Berdasarkan pembacaan heuristik pada lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang menjalani proses kehidupan. Dia menjalani hari demi hari seperti biasanya tanpa memberikan judul kegiatan apa yang akan dikerjakan, dia menjalani proses kehidupannya seperti biasa dengan keyakinan akan masa depannya (bahwa dia bisa mencapainya). Dia tahu bahwa si tokoh aku (dirinya) ini menjalani hidupnya sebagai seorang pahlawan. Kehadiran buket bunga yang mekar menjadi saksi bisu akan perjalanan kehidupan sederhana yang dijalani oleh sang tokoh ‘aku’ tersebut. Hal tersebut membuat dia/si tokoh aku tidak memperdulikan tentang apa yang orang lain katakan padanya serta tidak memperdulikan tentang apa yang akan terjadi di masa datang karena dia telah memiliki kepercayaan itu. Dari lirik lagu 題

名のない今日/ *daimei no nai kyou*  
ditemukan beberapa pengulangan larik.

#### b. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan hermeneutik, menurut Pradopo (2010:297), adalah pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran atau pembacaan hermeneutik. Pembacaan ini adalah pemberian makna berdasarkan konvensi sastra. Puisi menyatakan suatu gagasan secara tidak langsung (ekspresi), dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks.

Pada Lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* ini ditemukan ketidaklangsungan ekspresi sebagai berikut;

(1) 例えどどんな理想も描ける  
魔法のペンをもらったとしたら  
ボクはどんな世界を描くのかな?  
キミならどんな未来が欲しいのかな?

*Tatoeba don'na risō mo egakeru*  
*Mahō no pen o moratta to shitara*  
*Boku wa don'na sekai o kaku no ka na?*  
*Kiminara don'na mirai ga hoshī no ka na?*

Misalnya, menggambar mimpi yang tak terbatas

Jika aku diberikan pena ajaib

Dunia seperti apa yang akan kugambar?

Masa depan apa yang kau inginkan?

Dalam bait pertama pada lirik lagu di atas, ditemukan bentuk ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti yaitu berupa majas hiperbola dan majas retorika. Menurut Gunawan (2019:15) majas hiperbola adalah majas yang mengungkapkan suatu hal secara berlebihan. Majas retorik berbentuk pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban atau dikarenakan jawabannya sudah ada pada kalimat tersebut (Agustinalia, 2018:32).

Dalam bait tersebut di larik pertama dan kedua yang berbunyi 「例えどどんな理想も描ける魔法のペンをもらったとした」 “Misalnya, menggambar mimpi yang tak terbatas, jika aku diberikan pena ajaib” merupakan majas hiperbola. Pada larik tersebut, sang tokoh ‘aku’ berandai ingin menggambar beragam mimpinya dengan menggunakan pena ajaib. Kata 理想 menurut TanoshiiJapanese<sup>1</sup> memiliki definisi 大事にしている願望 yang artinya suatu keinginan yang dihargai, serta juga memiliki persamaan kata dengan 夢 yang berarti mimpi.

Dalam bait pertama pada larik ketiga dan larik keempat mengandung majas retorika yang menyatakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Larik ketiga yang berbunyi 「ボクはどんな世界を描くのかな？」 “Dunia seperti apa yang akan kugambar?” merupakan retorika. Larik keempat yang berbunyi 「キミならどんな未来が欲しいのかな？」 “Masa depan apa yang kau inginkan?” juga merupakan retorika. Pada kedua larik tersebut terdapat kata yang menyatakan sang tokoh ‘aku’ yang bertanya-tanya mengenai masa depan 未来/ *mirai* dan dunia世界/ *sekai* seperti apa yang ingin diciptakan pada tokoh ‘kau’. Dalam hal ini, kata menggambar 描く/*egaku* dan ingin 欲しい/*hoshii* merujuk pada mimpi dan pena ajaib yang terdapat pada larik pertama dan kedua.

(2) 世界一広い家とか...

描き始めたけどやっぱりやめた

*Sekaiichi hiroi ie toka...*

*Kaki hajimetakedo yappari yameta*

Bisa jadi rumah terbesar di dunia...

Aku mulai menggambar, tapi kemudian berhenti

<sup>1</sup>[https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry\\_details.cfm?entry\\_id=53118&j=%E7%90%](https://www.tanoshiijapanese.com/dictionary/entry_details.cfm?entry_id=53118&j=%E7%90%)

[86%E6%83%B3](#) diakses pada 37 April 2022 pukul 12:35

Dalam bait kedua terdapat dua larik yang menyatakan sang tokoh 'aku' mengandaikan ingin menggambar rumah terbesar di dunia, si 'aku' ingin mencoba menggambar tapi kemudian berhenti. Bait kedua ini bersambungan dengan mimpi yang dimiliki tokoh 'aku' pada bait pertama.

(3) なにげない日常に花束を  
なにげない景色に額縁を  
題名のないこんなありふれた今日が  
僕たちが描いてきた  
生涯一の名作さ

*Nanigenai nichijō ni hanataba wo  
nanigenai keshiki ni gakubuchi wo  
daimei no nai kon'na arifureta kyō ga  
bokutachi ga kaite kita shōgai ichi no  
meisaku sa*

Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari

Tambahkan pigura dengan pemandangan santai

Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti hari ini

Apa yang telah kita gambar  
Itulah karya terbaik dalam hidupku

Dalam bait ketiga pada larik pertama dan kedua ditemukan bentuk ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti yaitu berupa kalimat 「なにげない日常に花束をなにげない景色に額縁を」 “Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari, tambahkan pigura dengan pemandangan santai” merupakan majas alegori yang diterapkan melalui majas personifikasi, yaitu benda yang seakan-akan memiliki sifat seperti manusia (Pradopo, 2017:63). Pada bait ketiga ini memiliki makna mengenai tokoh 'aku' yang menganggap dirinya melakukan kehidupannya yang tidak memiliki arti, tapi sang tokoh 'aku' yakin bahwa kehidupan yang ia jalani itu sebenarnya merupakan hal terbaik yang dimilikinya.

(4) *I believe in future*

*No matter what may come*

*No matter what it takes*

*No matter what people say*

Aku percaya pada masa depan  
Tidak peduli apa yang akan datang  
Tidak peduli apa yang dilakukan  
Tidak peduli apa yang orang katakan

Dalam bait keempat ini mengandung makna bahwa tokoh 'aku' percaya pada masa depan yang akan dimilikinya nanti. Sang tokoh 'aku' tidak memedulikan apa hal yang akan datang dan terjadi selanjutnya, serta tidak peduli pada apapun yang orang katakan pada kehidupannya.

(5) 例えポケットにクッキーを見つけたら

それをバレないようにこっそり食べてしまおうより

みんなと分け合って笑っていれるような

そんな人がヒーローって呼ばれる世界の方がいい

*Tatoeba poketto ni kukkī o mitsuketara  
sore o barenai yō kossori tabete shimau  
yori*

*min'na to wakeatte waratte ireru yōna  
son'na hito ga hīrō tte yoba reru sekai no  
kata ga ī*

Misalnya, ketika menemukan kue di sakuku

Daripada diam-diam memakannya supaya tidak ketahuan

Lebih baik membaginya dengan semua orang dan tertawa

Lebih baik hidup di dunia di mana orang-orang seperti itu disebut pahlawan

Dalam bait kelima ini memiliki arti bahwa sang tokoh 'aku' melakukan pengandaian lain dengan menggunakan kue. Misalnya ketika sang tokoh "aku" menemukan hal kecil yang dimilikinya, dibandingkan ia harus menggunakan hal kecil itu secara diam-diam, ia lebih memilih untuk berbagi bersama pada

semua orang. Kehidupan sederhana yang dimilikinya membuat sang tokoh 'aku' berpikir bahwa dunia seperti itulah yang disebut sebagai pahlawan.

(6)奪いあうLove その度にすり減る

Heart

小さな地球(ほし)を救ってみないか

*Ubai au rabu sono-do ni suriheru hāto chīsana chikyū (hoshi) o sukutte minai ka*

Perebutan cinta, setiap saat hatiku yang lelah

Mengapa kita tidak menyelamatkan bumi yang kecil ini?

Dalam bait keenam ini memiliki arti pemikiran sang tokoh 'aku' mengenai perebutan yang terjadi di dunia, dibandingkan harus melakukan hal seperti itu, alangkah baiknya menyelamatkan bumi yang kecil ini dengan kebaikan-kebaikan.

(7)なにげない一言に花束を

なにげない優しさに歓声を

今は名もなきエキストラだとしても

いつか世界を救う

未来のキミがヒーローさ

*Nanigenai hitokoto ni hanataba wo nanigenai yasashi-sa ni kansei wo*

*ima wa na mo naki ekisutorada to shite mo tsuka sekai o sukuu mirai no kimi ga hīrō sa*

Buket bunga yang diberikan dengan kata sederhana

Bersorak bahkan untuk kebaikan kecil

Bahkan jika kau adalah seseorang yang tanpa nama tambahan

Kau menyelamatkan dunia pada suatu hari nanti

Kau adalah pahlawan masa depan

Dalam bait ketujuh ini menyatakan pemikiran sang tokoh 'aku' mengenai tingkah laku sederhana yang diberikan manusia merupakan suatu kebaikan yang bermakna. Tidak harus menjadi seorang

pahlawan dengan nama 'alias' yang dimilikinya. Cukup menjadi manusia biasa yang melakukan kebaikan kecil juga bisa dianggap sebagai pahlawan yang menyelamatkan dunia.

(8) なにげない日常に花束を

なにげない景色に額縁を

題名のないこんなありふれた今日が

僕たちが作り出した

生涯一の名作さ Trust me

きっとそうさ

*Nanigenai nichijō ni hanataba wo*

*nanigenai keshiki ni gakubuchi wo*

*daimei no nai kon'na arifureta kyō ga*

*bokutachi ga tsukuridashita*

*shōgai ichi no meisaku sa torasuto me*

*kitto sō*

Bawa buket bunga ke kehidupan sehari-hari

Tambahkan pigura dengan pemandangan santai

Hari-hari yang biasanya tanpa judul, seperti hari ini

Apa yang telah kita buat

Itulah karya terbaik dalam hidup kita, percaya padaku

Aku yakin pada hal itu

Dalam bait kedelapan memiliki tiga larik awal yang sama seperti pada bait ketiga. Pada bait kedelapan ini memiliki makna mengenai kehidupan sederhana yang dilakukan oleh tokoh 'aku' merupakan sesuatu yang harus dibanggakan, dikarenakan itu adalah kehidupan terbaik yang dijalaninya.

(9) ヒーローが暮らす題名のない今日

片隅で花束が誇らしく咲いてる

*Hīrō ga kurasu daimei no nai kyō katasumi de hanataba ga hokorashiku saiteru*

Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan

Di sudutnya, buket bunga mekar dengan bangga



Dalam bait kesembilan ini menyatakan bahwa meskipun tokoh 'aku' menjalani kehidupannya tanpa judul yang dianggap sebagai penanda, tapi ia tahu bahwa menjalani hidupnya sebagai seorang pahlawan. Kehadiran buket bunga yang mekar menjadi saksi bisu akan perjalanan kehidupan sederhana yang dijalani oleh sang tokoh 'aku'.

Pada lirik lagu ini menjelaskan bahwa sang penyair menuliskan tokoh 'aku' untuk mewakili setiap manusia di dunia ini yang merasa bahwa kehidupan yang dijalannya biasa-biasa saja dan merasa tidak berguna. Padahal bukan seperti itu, kehidupan yang berguna atau manfaat sesungguhnya adalah jika kita melakukan hal apapun sebaiknya penuh kasih sayang, bahkan meskipun itu berupa tindakan-tindakan kecil pun jika dilakukan secara tulus akan mengantarkan kebaikan dan kebersamaan pada sesama umat manusia. Cukup menjadi diri sendiri merupakan bentuk bahwa manusia berhasil menghargai dirinya sendiri pada setiap pencapaian apapun.

#### c. Matriks, Model dan Varian

Terdapat identifikasi model yang berbeda dengan kata-kata atau kalimat lain berdasarkan makna inti yang terdapat pada lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*. Model tersebut akan menjadi bentuk-bentuk varian yang menyebar ke seluruh lirik lagu.

Model dari lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* adalah 「今は名もなきエキストラだとしても」 “Bahkan jika kau adalah seseorang yang tanpa nama tambahan” karena lirik tersebut yang menjadi sumber dari semua tindakan yang dilakukan oleh tokoh 'aku' pada kehidupannya dalam seluruh bait. Dalam lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* terdapat beberapa atau kalimat yang diulang-ulang yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penafsiran, yaitu: (1) なにげない日常に花束を, (2) なにげ

ない景色に額縁を, dan (3) 題名のないこんなありふれた今日が.

Setelah melakukan identifikasi model dan varian, maka dapat diketahui matriks dari lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*, yaitu “Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan”. Pemilihan matriks didasarkan pada ketidaklangsungan ekspresi mengenai lagu ini yang merujuk tentang sang tokoh 'aku' menjalani kehidupannya yang bermakna, meskipun tanpa nama/ judul 'alias' yang dimilikinya.

#### d. Hipogram

Terdapat satu hipogram potensial pada lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*, yaitu “Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan”. Hal ini disesuaikan dengan matriks dalam lirik lagu ini adalah proses menjalani kehidupan yang bermakna meskipun tidak memiliki judul.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan proses pembacaan melalui heuristik, hermeunistik, matriks, model, varian, serta hipogram maka dapat ditemukan hasil sebagai berikut;

Dalam pembacaan heuristik makna dari lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* memiliki arti mengenai proses kehidupan manusia. Seseorang yang merasa kehidupannya biasa-biasa saja dan tidak ada hal spesial yang dilakukannya. Namun, kehidupan bukanlah hanya sebatas oleh 'alias' atau julukan terkenal yang dimiliki oleh seseorang. Proses menjalani kehidupan adalah bagaimana cara seseorang menghargai dirinya sendiri bahwa semua individu tidak sama. Justru melakukan tindakan-tindakan kecil yang bermanfaat bagi kehidupan sesama manusia merupakan suatu kebaikan yang bersinar. Lakukanlah hidupmu tanpa harus mendengarkan perkataan orang lain dan takut apa yang akan terjadi selanjutnya,

tetap saja lakukan yang dirasa menurutmu adalah hal yang baik dan benar. Tidak hanya manusia saja yang merasa terbantu dengan kebaikan yang diberikan, makhluk hidup yang lain seperti hewan dan tumbuhan juga merasakan hal bersyukur yang serupa.

Dalam hermeunistik ditemukan ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti yaitu berupa majas hiperbola dan majas retorika serta personifikasi.

Dalam identifikasi model dan varian, maka dapat diketahui bahwa identifikasi model berbeda dengan kata-kata atau kalimat lain berdasarkan makna inti yang terdapat pada lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*. Model tersebut akan menjadi bentuk-bentuk varian yang menyebar ke seluruh lirik lagu. Model dari lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* adalah 「今は名もなきエキストラだとしても」 “Bahkan jika kau adalah seseorang yang tanpa nama tambahan” karena lirik tersebut yang menjadi sumber dari semua tindakan yang dilakukan oleh tokoh ‘aku’ pada kehidupannya dalam seluruh bait. Dalam lirik lagu *Daimei no Nai Kyou* terdapat beberapa atau kalimat yang diulang-ulang yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penafsiran, yaitu: (1) なにげない日常に花束を, (2) なにげない景色に額縁を, dan (3) 題名のないこんなありふれた今日が. Setelah melakukan identifikasi model dan varian, maka dapat diketahui matriks dari lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*, yaitu “Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan”. Pemilihan matriks didasarkan pada ketidaklangsungan ekspresi mengenai lagu ini yang merujuk tentang sang tokoh ‘aku’ menjalani kehidupannya yang bermakna, meskipun tanpa nama/ judul ‘alias’ yang dimilikinya.

Dalam hipogram terdapat satu hipogram potensial yaitu pada lirik lagu *Daimei no Nai Kyou*, yaitu “Hari ini tanpa judul dalam kehidupan seorang pahlawan”. Hal ini disesuaikan dengan matriks dalam lirik

lagu ini adalah proses menjalani kehidupan yang bermakna meskipun tidak memiliki judul.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Cetak

- Agustinalia, I. (2018). *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia*. CV Graha Printama Selaras.
- Awe, Mokoo. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Gunawan, H. (2019). *Majas & Pribahasa*. Cosmic Media Nusantara.
- Hermintoyo, M. (2017). *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kpin, Ari. 2008. *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Hikayat
- Noor, R. (2015). *Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Pradopo, R.D. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratih, R. (2017). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smith, Frank dan Christophe Fauchon. 2001. *Zigzag Poésie*. Paris : Les Édition Autremments.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

### Artikel jurnal online

- Febrianty, Fenny. 2016. “Representasi Samurai sebagai Kelas Atas dalam Statifikasi Sosial Masyarakat Jepang di Zaman Edo dalam Novel Tokaido Inn

Karya Dorothy dan Thomas Hoobler”.  
Jurnal Majalah Ilmiah Unikom.

Khoiriyah, N., & Sinaga, S. (2018).  
Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap  
Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin  
Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*  
6 (2), 81-90.

Mandala, A.K.U.D.A, dkk. (2021).  
Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu  
Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal*  
*Pendidikan Bahasa Jepang*. 7(2). 139-145.

Artikel jurnal di cetak

Heryantie, D. I. (2018). *Hubungan Majas*  
*dan Sarana Retorika dalam Album I milik*  
*Ikimonogakari (Kajian Stilistika)*.

Website

<https://www.uta-net.com/song/296564/>

(Diakses pada tanggal 6 April 2022)

<https://www.youtube.com/watch?v=mfwdyhYIGtw> (Diakses pada tanggal 19 Januari 2023)

[https://music.youtube.com/channel/UC3NrSfe\\_yR5XX9zGFxYoV1Q](https://music.youtube.com/channel/UC3NrSfe_yR5XX9zGFxYoV1Q) (Diakses pada tanggal 6 Desember 2023)